



## **Sosialisasi Peningkatan Kesadaran Masyarakat Kampung Nangkelan Desa Cintaasih Garut Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19**

**Vira Agustin<sup>1)</sup>, Isdatul Hasanah<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Tasawuf Psikoterapi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, email: [agustinvira604@gmail.com](mailto:agustinvira604@gmail.com)

<sup>2)</sup>Bimbingan Konseling Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, email: [isdatulhasanah25@gmail.com](mailto:isdatulhasanah25@gmail.com)

### **Abstrak**

Sejak awal pandemi hingga saat ini Indonesia telah melakukan pencegahan penyebaran covid-19 dengan berbagai macam upaya, salah satunya dengan mematuhi protokol kesehatan. Di masa pandemi covid-19 protokol kesehatan sangatlah penting untuk di sosialisasikan kepada masyarakat, karena di setiap daerah pemahaman masyarakat tentang protokol kesehatan ini berbedaa-beda, pastinya ada yang pro dan kontra. Seperti kesadaran pada masyarakat di kampung Nangkelan, Desa Cintaasih, Kabupaten Garut ini tentang penerapan protokol kesehatan sangatlah minim. Minimnya kesadaran masyarakat terhadap protokol kesehatan ini di pengaruhi oleh salah satu tokoh di lingkungan setempat yang memberikan dampak cukup besar terhadap masyarakatnya. Oleh karena itu kami mahasiswa KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung memberikan pemahaman dan mencontohkan secara perlahan kepada masyarakat di acara PHBI tentang pentingnya menjaga protokol kesehatan, meskipun upaya kami kurang berhasil untuk mengajak masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan.

**Kata Kunci:** Protokol Kesehatan, Kesadaran Masyarakat.

### **Abstract**

*Since the beginning of the pandemic until now, Indonesia has made various efforts to prevent the spread of COVID-19, one of which is by complying with health protocols. During the COVID-19 pandemic, health protocols are very important to be disseminated to the public, because in each area, people's understanding of this health protocol is different, of course there are pros and cons. Such as awareness among the people in the village of Nangkelan, Cintaasih Village, Garut Regency regarding the application of health protocols is very minimal. The lack of public awareness of this health protocol is influenced by one of the leaders in the local environment who has a considerable impact on the community. Therefore, we students of KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung gave an understanding and slowly gave an example to the community at the PHBI event about the importance of maintaining health protocols, even though our efforts were not successful in getting people to comply with health protocols.*

**Keywords:** *Health Protocol, Public Awareness.*

## A. PENDAHULUAN

Virus Corona atau Corona Virus Disease pada tahun 2019 (COVID-19) menjadi permasalahan global yang cukup serius, Virus Corona merupakan wabah yang saat ini sedang melanda banyak negara di dunia. Virus ini menyerang sistem pernafasan manusia dan menyebabkan infeksi pada saluran pernafasan. Pandemi COVID-19 berkembang secara cepat sehingga banyak negara yang tidak siap untuk melakukan adaptasi. Sejak awal, WHO telah menyarankan untuk memfokuskan penanganan pandemi pada aspek kesehatan dengan menerapkan isolasi wilayah dan pelarangan aktivitas yang melibatkan kerumunan. Namun demikian, bagi beberapa negara hal tersebut tidak dilakukan karena meragukan pandemi COVID-19 akan berlangsung untuk waktu yang cukup lama (Setiati & Azwar, 2020).

Dalam upaya penanggulangan situasi pandemi, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menerapkan protokol kesehatan yang harus ditaati masyarakat. Protokol tersebut terdiri dari Perlindungan Kesehatan individu seperti menggunakan masker, mencuci tangan atau menggunakan handsanitizer, menjaga jarak minimal 1 meter dan menerapkan PHBS(Sucipto, S., Istiqomah, S. 2020). Melakukan penyuluhan kepada masyarakat merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk menekan kasus dan mencegah penularan(Karo, M. B. 2020)(Farokhah, L. 2020).

Kampung Nangkelan desa Cintaasih Kabupaten Garut merupakan salah satu kampung yang terkena dampak oleh adanya virus covid-19, baik dari segi kesehatan, ekonomi, pendidikan, maupun sosial. Kampung nangkelan masyarakatnya bisa dikatakan religius, karena berada dalam ruang lingkup pesantren. Pesantren dikenal sebagai pusat pendidikan keagamaan Islam yang mampu melahirkan santri yang menguasai ilmu agama dan ilmu-ilmu lainnya, beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, sehingga hal itu mempengaruhi masyarakat sekitar dalam beragama. Dengan adanya virus covid-19, tidak mengurangi masyarakatnya untuk tetap beribadah kepada Allah, baik ibadah yang di lakukan secara mandiri maupun berjamaah.

Ibadah yang di lakukan secara berjamaah sangatlah baik karena sesuai dengan janji Allah akan melipat gandakan pahala yang melakukan ibadah secara berjamaah. Tetapi perlu di ingat, di masa pandemi ini terdapat seruan untuk menghindari dan mengurangi aktivitas-aktivitas pengumpulan massa dan kerumunan orang guna meminimalisir resiko terjadinya penularan. Tentu saja kondisi ini akan mempengaruhi aktivitas ibadah kaum muslimin, tidak terkecuali dengan masyarakat kampung Nangkelan Desa Cintaasih Kabupaten Garut.

Kesadaran masyarakat di kampung Nangkelan terhadap protokol kesehatan sangatlah minim di karenakan pengaruh internal yang meyakini bahwa segala sesuatu

tidak akan terjadi jika tidak seijin Allah. Sehingga hal ini mempengaruhi masyarakat sekitar untuk tidak mematuhi protokol kesehatan.

Ketika ada kegiatan yang mengundang kerumunan seperti acara pengajian rutin, acara besar PHBI, PHBN, dan shalat berjamaah, sekitar 2% masyarakat yang mematuhi protokol kesehatan. Hal ini menjadi salah satu program KKN kita untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya protokol kesehatan. Edukasi ini dirasa penting karena dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya memahami protokol-protokol kesehatan selama masa pandemi COVID-19.

## **B. METODOLOGI PENGABDIAN**

Pelaksanaan pengabdian yang dilakukan terhadap masyarakat di Desa Cintaasih ini menggunakan metode sosialisasi yang dilaksanakan pada beberapa acara besar, salah satunya acara Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Dengan menggunakan metode *Single Subject Research (SSR)*. Metode ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan kepada subjek secara berulang-ulang dalam waktu tertentu.

Langkah yang digunakan dalam sosialisasi dan penerapan metode *Single Subject Research* ini adalah dengan menyediakan masker dan hand sanitizer untuk kemudian dibagikan kepada seluruh peserta lomba juga kepada masyarakat yang menghadiri atau menonton selama kegiatan berlangsung. Selama pembagian tersebut juga, peneliti memberikan himbauan secara berulang untuk selalu menjaga prokes 3M kepada masyarakat.

Setelah melakukan kegiatan dan penelitian, peneliti melakukan evaluasi guna menjadikan tolak ukur sejauh mana pengaruh metode *Single Subject Research* kepada masyarakat Desa Cintaasih. Selain itu, evaluasi ini juga dilakukan untuk mengetahui bagaimana program atau kegiatan yang telah dilakukan berjalan sesuai dengan tujuan utama yang diharapkan atau tidak.

## **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi terkait protokol kesehatan yang dilakukan mahasiswa di Desa Cintaasih dilakukan di beberapa kegiatan yang ada di Desa Cintaasih.

### **1. Sosialisasi dilakukan pada saat kegiatan PHBI 1443 H di Desa Cintasih**

Kegiatan PHBI dilakukan bersama Ikatan Remaja Masjid yang menjadi tim pelaksana kegiatan PHBI di Desa Cinta Asih, kegiatan PHBI diawali dengan pembukaan. Pada kegiatan ini panitia menghimbau kepada peserta dan semua yang terlibat untuk selalu mematuhi protokol kesehatan. Salah satunya dengan menyuruh tiap peserta untuk selalu menggunakan masker selama acara pembukaan berlangsung. Selanjutnya setelah melakukan kegiatan pembukaan dan ditambah dengan melakukan himbauan tentang Prokes mahasiswa beserta panitia membagikan masker kepada peserta-peserta yang tidak menggunakan masker pada saat itu.

Kegiatan PHBI cukup banyak menyajikan perlombaan keagamaan diantaranya ada lomba adzan, lomba cerdas cermat, lomba Musabaqah Tilawatil Quran, lomba hadrah, dan lomba mengurus jenazah. ketika peserta akan memasuki tempat kegiatan lomba mahasiswa KKN yang menjadi panitia bertugas mengecek penggunaan masker serta membagikan handsanitizer kepada setiap peserta dan panitia yang terlibat dalam perlombaan tersebut, selanjutnya panitia menyusun peserta agar menjaga jarak selama kegiatan lomba berlangsung. Setelah berbagai perlombaan selesai, kegiatan penutupan pun dilaksanakan pada hari keempat, yang dimana diisi dengan pembagian hadiah pemenang lomba, pentas seni dan Tabligh Akbar

## **2. Mengikuti Pengajian yang ada di desa Cintaasih.**

Pada hari senin tanggal 9 Agustus 2021 Mahasiswa juga mengikuti kegiatan pengajian atau tabligh akbar yang ada di Desa Cinta Asih. Hal ini bertujuan untuk melakukan silaturahmi sekaligus dengan sosialisasi protokol kesehatan dengan memberikan contoh kepada masyarakat bahwa setiap kegiatan kita harus selalu mematuhi proses salah satunya dengan menggunakan masker. Hal ini bertujuan agar menjaga kesehatan masyarakat dan dapat mencegah penularan covid 19. Namun pada kegiatan ini sosialisasi tidak berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini karena tokoh agama yang mengisi kegiatan tersebut kurang menyetujui terhadap pelaksanaan proses di lingkungan keagamaan. sehingga masyarakat sejatinya akan mengikuti arahan yang dijelaskan oleh tokoh agama tersebut.

## **3. Melaksanakan kegiatan senam sehat ceria**

melihat dari tanggapan masyarakat yang masih belum menerapkan protokol kesehatan karena berbagai faktor pendukung, maka mahasiswa berinisiatif melaksanakan sebuah kegiatan Senam Sehat Ceria. Hal ini bertujuan agar masyarakat setidaknya dapat berolahraga supaya sehat dan imun tubuh nyabagus. ketika imun tubuh sudah bagus, maka tubuh mereka setidaknya siap apabila sewaktu waktu terserang penyakit. Pada pelaksanaan senam mahasiswa juga menghimbau kepada masyarakat setidaknya dengan menjaga jarak saat kegiatan berlangsung. kegiatan ini diikuti hampir seluruh ibu-ibu beserta anak-anak yang ada di Kampung Nanggela Desa Cintaasih.

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sampai saat ini metode penularan COVID-19 memang belum dapat ditentukan secara pasti karena penelitian tentang COVID-19 ini masih selalu berkembang, sehingga pemerintah merekomendasikan masyarakat untuk selalu waspada dengan mematuhi protokol kesehatan yaitu dengan cara 3M (menjaga jarak, mencuci tangan, menghindari kerumunan). Di kampung Nangkulan Desa Cintaasih kesadaran masyarakatnya terhadap protokol kesehatan sangatlah minim di sebabkan oleh pengaruh doktrin tokoh keagamaan disana. Seperti yang sudah kami jelaskan di pendahuluan bahwa kampung Nangkulan ini terkenal sebagai kampung yang sangat religius karena ruang lingkupnya menyatu dengan pesantren.

Ditengah-tengah massa pandemi ini tidak mengurangi semangat masyarakat kampung Nangkulan untuk selalu melakukan kegiatan peribadatan, khususnya peribadatan yang mengundang kerumunan seperti shalat fardhu berjamaah, shalat jum'at, pengajian rutin, acara PHBI, dan kegiatan ngajar mengajar di madrasah. Hampir 98% kegiatan yang mengundang kerumunan ini tidak mematuhi protokol

kesehatan. dari hasil pengamatan dan analisis yang kami lakukan, kami menyepakati bahwa faktor terbesar minimnya kesadaran masyarakat terhadap protokol kesehatan ini di sebabkan oleh tokoh penting disana yang memberikan doktrin kepada masyarakatnya di setiap acara untuk tidak takut terhadap virus covid-19 yang sedang membumi ini. Menurutnya kita tidak usah repot-repot untuk menggunakan masker, mencuci tangan, jika Allah menghendaki kita untuk terkena covid-19 maka sebersih apapun kita sebanyak apapun kita menggunakan masker ketika Allah menghendaki kita untuk terkena covid maka akan tetap kena. Jadi yang harus di lakukan adalah berserah diri kepada Allah memohon perlindungan untuk di jauhkan dari virus ini.

Sikap yang di ajarkan tokoh agama terhadap masyarakat ini mengajarkan masyarakatnya untuk pasrah kepada Allah, jangan takut terhadap virus tapi harus takut kepada Allah. pasrah sesungguhnya adalah sikap yang baik sebagai bentuk kepercayaan kita kepada Tuhan. Tapi sikap pasrah ini bukan dilakukan di awal sebelum memaksimalkan ikhtiar, tapi diakhir. Sikap pasrah yang dilakukan diawal justru bisa membuat berbahaya. Penerapan 3M merupakan upaya yang sifatnya empiris.

Sebagai manusia yang beragama harus melengkapi dengan upaya yang sifatnya transendental / religius memohon perlindungan dari Allah. Religius saja tidak cukup, hanya berdoa karena beranggapan corona adalah ciptaan Allah sehingga hanya pasrah bahwa Allahlah yang menghendaki kita untuk terkena virus ini atau tidak. Memiliki pemikiran seperti itu kurang pas. Atau beranggapan bahwa corona merupakan hal yang sifatnya empiris tanpa kehendak dari Allah. Hal itu juga salah. Yang betul adalah integrasi antara transendentalisme dengan empirisme. Dalam hal ini, sosialisasi serta pendekatan lainnya merupakan sebuah upaya mengonstruksi pemikiran masyarakat yang lebih maju (Mustapa, 2018).

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang Protokol Kesehatan bagi masyarakat adalah masyarakat berperan penting dalam memutus rantai penularan Covid-19 agar tidak menjadikan adanya penularan baru/cluster di tempat yang memiliki banyak pergerakan orang, interaksi dan berkumpulnya banyak orang dengan dilakukannya penerapan protokol kesehatan yang secara umum memuat: Perlindungan kesehatan individu seperti Menggunakan alat pelindung diri berupa masker yang menutupi hidung dan mulut hingga dagu; membersihkan tangan dengan cuci tangan pakai sabun dan air mengalir atau penggunaan antiseptik; menjaga jarak minimal 1 meter; meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). (KEMENKES RI)

Melihat fenomena yang terjadi di kampung Nangkulan tentang minimnya kesadaran masyarakat terhadap protokol kesehatan menjadikan hal ini sebagai salah satu program kerja kita selaku mahasiswa KKN untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap protokol kesehatan dimasa pandemi covid-19 ini. Upaya

pertama yang kami lakukan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga protokol kesehatan yaitu dengan cara mensosialisasikan langsung pada acara PHBI dengan membagikan masker, handsanitizer, dan mengedukasi kepada masyarakat serta peserta lomba untuk selalu mematuhi protokol kesehatan. meskipun sudah di sosialisasikan hanya sebagian kecil masyarakat kampung Nangkelan yang mematuhi arahan kita.



**Gambar 1.** Penyemprotan handsanitizer terhadap semua peserta dan penonton yang memasuki ruangan



**Gambar 2.** Pembagian masker kepada setiap peserta lomba dan penonton yang berada dalam ruangan

Selanjutnya kami mencoba untuk mensosialisasikan kembali tentang pentingnya protokol kesehatan kepada ibu-ibu di acara pengajian rutin yang di laksanakan 2 minggu sekali.



**Gambar 3.** Sebelum berlangsungnya sosialisasi

Sebelum berlangsungnya sosialisasi tentang protokol kesehatan kita sudah mendapatkan penolakan secara halus dari tokoh agama, seperti yang sudah kami singgung di atas sebelumnya. Di acara senam bersama ibu-ibu kami memutuskan untuk tidak terlalu memaksakan masyarakat kampung Nangkelan untuk menggunakan protokol kesehatan, di karenakan kami sudah memahami paham masyarakat kampung Nangkelan terhadap protokol kesehatan. kami hanya bisa mengingatkan tentang pentingnya protokol kesehatan. kurang efektifnya program kami mengenai protokol kesehatan ini karena masyarakatnya sudah terlebih dahulu terdoktrin, dan kurangnya dukungan dari tokoh-tokoh sehingga kami cukup mengalami kesulitan dalam mensosialisasikannya.

## **E. UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada berbagai pihak yang telah bersedia menerima, membantu, dan memfasilitasi mahasiswa KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam melaksanakan tugas pengabdian. pertama penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada Kepala Desa Cintaasih beserta staf jajarannya yang telah memberikan izin mahasiswa untuk dapat melakukan pengabdian di daerah tersebut. kedua penulis ucapkan terima kasih kepada (IRMA) Ikatan Remaja Masjid Attaqwa, yang telah merangkul dan menerima mahasiswa sebagai bagian dari panitia peringatan hari besar Islam ( PHBI ) di Desa Cinta Asih. ketiga penulis ucapkan terima kasih kepada Pimpinan Pondok Pesantren Assalam beserta staf pengajar yang telah mengajak mahasiswa untuk ikut berpartisipasi dalam rangkaian peringatan hari besar Islam (PHBI) dan peringatan hari besar nasional (PHBN) dikampung Nangkelan, tak lupa penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada para donatur yang telah menyumbang baik materi maupun nonmateri pada berbagai acara yang telah dilakukan yaitu kegiatan santunan kepada anak yatim yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Assalam dan kegiatan Senam Sehat Ceria yang dilaksanakan bersama ibu-ibu dan anak-anak di Kampung Nangkelan, dan yang terakhir penulis ucapkan terima kasih keda semua pihak yang telah membantu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas pengabdian di Desa Cintaasih, baik itu dari jajaran tokoh agama, aparatur pemerintah, tenaga kesehatan serta semua masyarakat di Desa Cintaasih.

## **F. PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

pelaksanaan kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) yang dilakukan mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam ranah kesehatan yang dilakukan melalui kegiatan sosialisasi protokol kesehatan mendapat berbagairespon dari masyarakat.

1. sebagian masyarakat menerima dan melaksanakan protokol kesehatan setelah sosialisasi dilakukan tetapi sebagian masyarakat tidak mematuhi protokol kesehatan karena berbagai faktor pendukung.

2. kegiatan olahraga melalui Senam Sehat Ceria mendapat respon positif dari semua masyarakat

## 2. Saran

sosialisasi protokol kesehatan yang dilakukan mahasiswa harus didukung oleh seluruh pihak yang berpengaruh di Desa Cintaasih, seluruh jajaran aparatpemerintah, jajaran tokoh agama, tenaga kesehatan, dan karang taruna harus bekerjasama bersama-sama melakukan himbauan protokol kesehatan. untuk menjaga kesehatan seluruh masyarakat di Desa Cinta Asih agar terhindar dari paparan Virus Covid 19.

## DAFTAR PUSTAKA

Sucipto, S., Istiqomah, S. (2020). Upaya Penguatan Kapabilitas Masyarakat Dalam Pengenalan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Era New Normal. *Transformatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 137-154.

Riskesdas, K. (2020). Corona virus disease 2019. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Nomor 9 (Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)). pp. 2–6. Available at: <http://jurnalrespirologi.org/index.php/jri/article/view/101>.

Karo, M. B. (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Strategi Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas* (Vol. 1, pp. 1-4).

Farokhah, L., Ubaidillah, Y., & Yulianti, R. A. (2020). Penyuluhan Disiplin Protokol Kesehatan Covid-19 Di Kelurahan Gandul Kecamatan Cinere Kota Depok. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).

Mustapa, H. (2018). [Memorizing Constructivism: Islamic Studies Teaching Method Assimilation and Accommodation in Majelis Taklim \(Memorizing Constructivism: Asimilasi dan Akomodasi Metode Pengajaran Kajian Keislaman pada Majelis Taklim\)](#). *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. 12(1). 53-63.

Setiati, S., & Azwar, M. K. (2020). COVID-19 and Indonesia. *Acta Medica Indonesiana*, 52(1), 84-89.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). ([http://perpustakaan.litbang.kemkes.go.id/lokaciamis/index.php?p=show\\_detail&iid=1867](http://perpustakaan.litbang.kemkes.go.id/lokaciamis/index.php?p=show_detail&iid=1867)). [diakses 15 Oktober 2020]

<https://iainkudus.ac.id/berita-57354-jalankan-instruksi-menag-rektor-iain-kudus-tidak-hanya-5-m-tapi-7-m.html>